

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan dan Paradigma Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan pendekatan *mixed-method* paradigma konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik ini berfokus pada pemahaman bagaimana individu menciptakan makna dalam kehidupan mereka melalui pengalaman dan interaksi sosial (Denicolo, 2016).

Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana para penghuni Rusun Pekunden memaknai dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas umum, serta bagaimana struktur spasial memengaruhi aktivitas sosial mereka. Paradigma konstruktivistik menekankan bahwa realitas dibentuk secara sosial dan subyektif oleh individu berdasarkan pengalaman mereka. Oleh karena itu, makna ruang dalam penelitian ini dipahami sebagai hasil konstruksi sosial penghuni, bukan sebagai sesuatu yang semata-mata bersifat obyektif.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2023), pendekatan *mixed-method* adalah suatu metode penelitian yang mengintegrasikan metode penelitian kualitatif dengan kuantitatif, untuk digunakan secara simultan dalam satu rangkaian penelitian. Oleh karena itu, dengan melakukan pendekatan ini, diharapkan peneliti mampu memperoleh data secara lebih menyeluruh, valid, konsisten, juga obyektif.

Strategi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah eksploratori, dengan obyek studi berupa Rusun Pekunden Semarang. Creswell (2016) menyatakan bahwa penelitian eksploratori dalam pendekatan *mixed-method* dimulai dengan data kualitatif untuk mengeksplorasi fenomena, kemudian mengembangkan data kuantitatif untuk menguji atau memperluas temuan awal tersebut. Strategi ini memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap konteks, permasalahan, serta fenomena terkait pemanfaatan fasilitas umum di Rusun Pekunden.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Rusun Pekunden, Jalan Pekunden, Kota Semarang. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakter hunian vertikal dengan fasilitas umum bersama, serta menjadi representasi dari hunian padat perkotaan yang relevan dengan isu arsitektur berkelanjutan. Selain itu, pengembangan kawasan permukiman pada wilayah dengan tingkat kepadatan tinggi di Kota Semarang melalui peningkatan kualitas hunian vertikal sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Daerah Kota Semarang Nomor 14 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Semarang Tahun 2011–2031. Rusun Pekunden, yang berlokasi di kawasan BWK-I (Batas Wilayah Kota) Semarang, memiliki lokasi yang sangat strategis untuk kegiatan permukiman, perkantoran, jasa, maupun perdagangan.

### 3.4 Variabel Penelitian

Suryabrata dalam Rosilawati (2016) menyebutkan bahwa variabel merupakan segala aspek yang menjadi obyek pengamatan dalam penelitian, atau merupakan faktor yang memengaruhi suatu peristiwa atau gejala yang dikaji. Dengan demikian, variabel penelitian disebut sebagai unit terkecil dari obyek yang tengah diteliti.

Nuhadjir dalam Rosilawati (2016) mengklasifikasikan dua jenis variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan instrumen pengumpulan data yang tepat berdasarkan karakteristik variabel yang terukur. Variabel penelitian menjadi dasar analisis karena memberikan definisi awal mengenai komponen yang akan diteliti. Tabel berikut menunjukkan variabel dari penelitian ini.

*Tabel 3. 1 Variabel Penelitian*

| No. | Jenis Variabel     | Variabel                                       | Sub-Variabel                  | Indikator                                 | Definisi Operasional                                                                        |
|-----|--------------------|------------------------------------------------|-------------------------------|-------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Independen (Bebas) | Konfigurasi spasial (Hillier dan Hanson, 1984) | Integrasi spasial             | Nilai konektivitas spasial.               | Tingkat konektivitas spasial fasilitas umum terhadap keseluruhan sistem sirkulasi di rusun. |
|     |                    |                                                | Visibilitas dan aksesibilitas | Visibilitas dan aksesibilitas dari dan ke | Apakah fasilitas umum mudah terlihat dan dicapai dari berbagai titik.                       |

|    |                    |                                                                      |                       |                                               |                                                                                                             |
|----|--------------------|----------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                    |                                                                      |                       | fasilitas-fasilitas umum.                     |                                                                                                             |
| 2. | Independen (Bebas) | Aspek berkelanjutan (Adrian Pitts, 2004) dan (Daniel Williams, 2007) | Keberlanjutan ekonomi | Pemanfaatan material lokal.                   | Penggunaan material lokal pada fasilitas-fasilitas umum di rusun.                                           |
|    |                    |                                                                      |                       | Efisiensi energi dan sumber daya.             | Pemilihan material dan perancangan fasilitas umum yang efisien energi dan sumber daya.                      |
|    |                    |                                                                      |                       | Dukungan terhadap perkembangan ekonomi lokal. | Penyediaan ruang komersial untuk meningkatkan taraf ekonomi penghuni dan masyarakat sekitar.                |
|    |                    |                                                                      | Keberlanjutan sosial  | Peningkatan kualitas hidup masyarakat.        | Penyediaan RTH dan ruang komunal.                                                                           |
|    |                    |                                                                      |                       | Partisipasi masyarakat.                       | Adanya partisipasi dari pengguna agar rancangan desain sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.         |
|    |                    |                                                                      |                       | Mewadahi interaksi sosial.                    | Penyediaan fasilitas umum yang meningkatkan rasa kebersamaan dan memperkuat ikatan sosial para penggunanya. |
|    |                    |                                                                      |                       | Peningkatan kesadaran dan pendidikan.         | Penyediaan fasilitas edukasi dan dukungan terhadap kegiatan komunitas.                                      |
|    |                    |                                                                      | Keberlanjutan ekologi | Pemanfaatan material ramah lingkungan.        | Penggunaan material ramah lingkungan untuk perancangan fasilitas umum.                                      |
|    |                    |                                                                      |                       | Pengelolaan air dan limbah.                   | Pengelolaan air dan limbah sehingga tidak mencemari lingkungan.                                             |
|    |                    |                                                                      |                       | Integrasi fasilitas umum dengan lanskap.      | Penyediaan fasilitas umum yang terintegrasi dengan lanskap / RTH.                                           |

|    |                       |                                                     |                                                  |                                                   |                                                                        |
|----|-----------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Dependen<br>(Terikat) | Aspek psikologi lingkungan (Amos Rapoport, 1977)    | Jenis dan intensitas aktivitas di fasilitas umum | Jenis dan intensitas aktivitas di fasilitas umum. | Apa sajakah jenis aktivitas dan intensitasnya di fasilitas umum rusun. |
| 4. | Dependen<br>(Terikat) | Tingkat pemanfaatan fasilitas umum (Doxiadis, 1972) | Kesesuaian fungsi fasum                          | Pemanfaatan fasilitas umum sesuai fungsi.         | Apakah pemanfaatan fasilitas umum sudah sesuai dengan peruntukannya.   |

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, baik itu berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, maupun peristiwa, yang keseluruhannya memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data penelitian (Margono dalam Widyasari, 2017). Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi para penghuni di Rumah Susun Pekunden Semarang.

Adapun sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu sehingga mampu mewakili karakteristik seluruh anggota populasi (Soewadji dalam Widyasari, 2017). Pemilihan sample dilakukan dengan cara *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak atau tanpa memilih. Pada penelitian ini, dilakukan wawancara dengan sejumlah 52 orang responden, dengan kriteria sebagai berikut :

- Merupakan penghuni Rusun Pekunden
- Memanfaatkan fasilitas umum di Rusun Pekunden
- Bersedia memberikan informasi melalui wawancara

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan data langsung dari obyek penelitian. Survey lapangan dilakukan untuk memperoleh data konkrit di lapangan. Pengumpulan data-data primer untuk penelitian ini meliputi :

- Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku para penghuni dalam

memanfaatkan fasilitas umum di Rusun Pekunden. Observasi dilakukan pada pagi, siang, dan sore hari pada hari kerja dan akhir pekan agar mendapat menangkap variasi aktivitas.

- Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan kepada 52 orang penghuni untuk menggali persepsi, pengalaman, dan harapan terhadap fasilitas umum.

- Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video aktivitas dan kondisi fasilitas umum yang digunakan sebagai pelengkap observasi.

### **3.6.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber lain. Peneliti menggali data sekunder melalui :

- Instansi Pemerintahan

Data-data diperoleh melalui Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Semarang dan UPTD Rusun Kota Semarang.

- Penelitian Sebelumnya

Data-data diperoleh dari penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan dan masih relevan.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Hasil Wawancara**

Skala Likert, yang dikembangkan oleh Rensis Lickert (1932), merupakan instrumen pengukuran psikologis yang digunakan dalam penelitian untuk menilai sikap, pengetahuan, opini, atau persepsi responden terhadap suatu objek melalui angket atau kuesioner. Skala Lickert digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, untuk kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis dan intensitas aktivitas di fasilitas-fasilitas umum di Rusun Pekunden.

### **3.7.2 Analisis Spasial dengan *Space Syntax***

Analisis *space syntax* dilakukan dengan menggunakan aplikasi *DepthMapX*. Aplikasi ini dikembangkan untuk mempermudah analisis spasial, sehingga hasil yang diperoleh dapat dimengerti dengan lebih mudah. Analisis spasial pada *DepthMapX* terdiri dari beberapa bagian, antara lain *axial line analysis*, *convex space analysis*, *visibility graph analysis*, dan *agent based analysis*. Pada penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah *visibility graph analysis*.

### **3.7.3 Uji Validitas**

Data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk selanjutnya dibandingkan guna memastikan konsistensi dan memperkuat validitas hasil. Persamaan Alpha Cronbach digunakan dalam mengukur validitas dan reliabilitas data hasil wawancara.

Hasil analisis seperti nilai konektivitas, aksesibilitas, dan visibilitas yang diperoleh dari *DepthMapX* perlu melalui triangulasi untuk divalidasi dengan data observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan.

### **3.7.4 Interpretasi Kontekstual**

Hasil dari analisis wawancara dan *space syntax* yang telah melalui uji validasi dan triangulasi kemudian dikaitkan dengan konteks berkelanjutan untuk merumuskan strategi perancangan.